



Postgraduate Community Service Journal

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/pcsj>

Pemberdayaan Desa Mitra: Pengembangan Potensi Semarapura Kaja Menjadi Wisata Terintegrasi

Putu Ngurah Suyatna Yasa dan I Made Mardika*

Pascasarjana Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

dikamar73@gmail.com

How to Cite: Yasa, P. N. S., & Mardika, I. M. (2020). Pemberdayaan Desa Mitra: Pengembangan Potensi Semarapura Kaja Menjadi Wisata Terintegrasi. *Postgraduate Community Service Journal*, 1(2): 65-70

Abstract

The aim of this program is to help partners and MSMEs, Semarapura Kaja Village social institutions solve the problems faced in realizing an integrated tourism village. The solutions offered in solving the problem carried out in stages over three years are as formulated in the following table. The method of implementing community empowerment in the development of Semarapura Kaja Village as an integrated DTW includes training, mentoring and promotion of tourism villages. Community Service Activities in Semarapura Kaja Village, Klungkung District, Klungkung Regency have been successfully implemented as planned. There is a phase I program that can be realized including: (1) Provide assistance in preparing infrastructure planning (master plan) based on local wisdom, so that the infrastructure development planning image in Semarapura Kaja village can be realized. (2) Assistance in the inventory and utilization of natural environmental resources, agriculture, the handicraft industry and local cultural heritage as an integrated tour package. Three potentials developed, namely Pura Dalem Celempung as a spiritual tourism object, agro-tourism on agricultural land, products of various traditional Balinese snacks as souvenirs (3) Training and assistance to Pokdarwis in English skills, and to support the economic sector such as MSMEs. (4) Community education in the fields of divorce law, inheritance law, public safety and the dangers of drugs (5) Strategic management training and assistance in the management of integrated DTW and MSME players, as well as assistance in processing waste into compost organic fertilizer.

Keywords: *Potential Development; Integrated Tourism*

Abstrak

Tujuan program ini adalah untuk membantu mitra dan UMKM, Lembaga kemasyarakatan Kelurahan Semarapura Kaja memecahkan masalah yang dihadapi dalam mewujudkan desa wisata terintegrasi. Solusi yang ditawarkan dalam penyelesaian masalah dilakukan secara bertahap selama tiga tahun adalah seperti yang dirumuskan pada tabel berikut ini. Metode pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat dalam Pengembangan Kelurahan Semarapura Kaja sebagai DTW terintegrasi mencakup pelatihan, pendampingan dan promosi desa wisata. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Semarapura Kaja, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Ada program tahap I yang dapat diwujudkan mencakup: (1) Melakukan pendampingan dalam menyusun perencanaan infrastruktur (master plan) berbasis kearifan local, sehingga dapat diwujudkan gambar perencanaan pembangunan infrastruktur di kelurahan Semarapura Kaja. (2) Pendampingan dalam inventarisasi dan pemanfaatan sumberdaya lingkungan alam, pertanian, industri kerajinan dan warisan budaya lokal sebagai paket wisata terintegrasi. Tiga potensi yang dikembangkan yaitu Pura Dalem Celempung sebagai DTW spiritual, Agrowisata di lahan pertanian, produk aneka jajan tradisional Bali sebagai cinderamata (3) Pelatihan dan pendampingan kepada Pokdarwis dalam ketrampilan bahasa Inggris, dan kepada penunjang sektor ekonomi seperti UMKM. (4) Penyuluhan kepada Masyarakat di bidang hukum perceraian, hukum waris, keamanan masyarakat dan bahaya narkoba (5) Pelatihan dan pendampingan manajemen strategis dalam pengelolaan DTW terintegrasi maupun pelaku UMKM, serta pendampingan pengolahan Sampah menjadi pupuk organik kompos.

Kata kunci: *Pengembangan Potensi; Wisata Terintegrasi*

1. Pendahuluan

Semarang Kaja secara administratif merupakan kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Secara orbitasi Kelurahan Semarang Kaja terletak 0,65 KM sebelah utara Kota Semarang Klungkung. Luas wilayahnya adalah 74,20 Ha dengan batas-batas: sebelah utara Desa Akah, sebelah selatan Kelurahan Semarang Kauh, sebelah timur Kelurahan Semarang Tengah, dan sebelah barat Desa Manduang. Hampir sebagian besar dari wilayah Semarang Kaja berupa tanah sawah, terdiri atas sawah basah 33, 98 Ha dan sawah kering seluas 33,27 Ha. Selebihnya terdiri atas lahan untuk permukiman, dan fasilitas umum. Kendatipun tergolong kelurahan, namun suasana kehidupan masyarakat Semarang Kaja masih kental memperlihatkan kehidupan tradisional Bali. Hal ini disebabkan oleh pola-pola kehidupan masyarakat yang tetap mempertahankan kelestarian tradisi dan budaya lokal. Mayoritas penduduk beragama Hindu, hanya sebagian kecil beragama islam dan budha. Jumlah penduduknya 2229 orang, dengan kepadatan 3.004 per-KM. Mata pencaharian penduduk sebagian besar sebagai petani, ada juga sebagai perajin, pedagang, dan pekerjaan lainnya.

Dalam pelaksanaan tahapan pembangunan di Kelurahan Semarang Kaja, Lurah bersama aparat dan masyarakat berupaya mengembangkan potensi sumberdaya alam, SDM, dan sumberdaya budaya. Mereka mengharapkan adanya kolaborasi antara pemerintah dan perguruan tinggi dalam pemberdayaan segala potensi yang ada. Potensi pertanian sawah basah dan sawah kering belum dikembangkan secara dioptimalkan. Hasil pertanian hanya digunakan untuk konsumsi maupun dijual berupa bahan mentah. Masyarakat sangat mengharapkan dapat mengelola hasil panen sawah dan ladang untuk dijadikan produk olahan yang memiliki nilai tambah secara ekonomi. Selain itu, keberadaan sumberdaya budaya seperti pura kuno dan sumber air tanah (*kelebutan*) belum ditata dan dikelola dengan baik. Fasilitas umum yang menunjang sektor ekonomi seperti pasar desa, dan lembaga-lembaga keuangan milik desa belum dikembangkan secara optimal. Termasuk dimesi pelayanan publik dan kesadaran masyarakat untuk melegalisasi masalah lahan desa, ketertiban dan kenyamanan kehidupan bermasyarakat masih perlu ditingkatkan. Semua potensi sumberdaya tersebut perlu untuk segera dikelola guna dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Semarang Kaja.

Memperhatikan kondisi dan situasi Pembangunan Kelurahan Semarang Kaja tersebut Program Pascasarjana Unwar memandang perlu melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan topik Pemberdayaan Desa Mitra dalam Pengembangan Semarang Kaja sebagai Wisata Terintegrasi. Untuk mencapai maksud tersebut, telah dilaksanakan penandatanganan naskah kerjasama antara pihak kelurahan dengan Program Pascasarjana menjadikan Kelurahan Semarang Kaja sebagai desa binaan. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama tiga tahun dengan menjadikan lurah sebagai mitra kegiatan. Permasalahan yang dihadapi mitra dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Belum adanya perencanaan pembangunan infrastruktur kelurahan (*master plan*) yang berbasis kearifan lokal.
- b. Belum dimilikinya fasilitas umum berupa MCK pada warisan budaya yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai DTW Spiritual
- c. Masyarakat belum memiliki kesadaran yang tinggi di bidang hukum (seperti hukum perceraian, hukum waris, kasus pencurian.dan narkoba).
- d. Belum ada bentuk informasi baik berupa papan nama dan dokumen tentang warisan budaya yang ada di Kelurahan Semarang Kaja.
- e. Belum trampilnya Pokdarwis Kelurahan Semarang Kaja berkomunikasi dengan bahasa Inggris.
- f. Belum dilakukan inventarisasi & penataan potensi warisan budaya yang dapat dikemas menjadi daya Tarik wisata Spiritual
- g. Belum diimplementasikannya program inovasi pelayanan publik berbasis IT di kantor Kelurahan Semarang Kaja
- h. Manajemen pengelolaan UMKM di Kelurahan Semarang Kaja belum maksimal
- i. Belum optimalnya manajemen pengelolaan LPD di Semarang Kaja
- j. Sistem pengelolaan sampah berbasis kelestarian lingkungan belum dilaksanakan dengan baik

Tujuan program ini adalah untuk membantu mitra dan UMKM, Lembaga kemasyarakatan Kelurahan Semarang Kaja memecahkan masalah yang dihadapi dalam mewujudkan desa wisata terintegrasi. Solusi yang ditawarkan dalam penyelesaian masalah dilakukan secara bertahap selama tiga tahun adalah seperti yang dirumuskan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Solusi Penyelesaian Masalah

Tahun Penyelesaian	Solusi yang ditawarkan
Tahun I	<ol style="list-style-type: none"> (1) Pendampingan menyusun rencana infrastruktur (<i>masterplan</i>) berbasis kearifan local, (2) penyuluhan kesadaran hukum bidang perceraian, hukum waris, bahaya narkoba dan menjaga keamanan desa, (3) pelatihan & pendampingan dalam ketrampilan berkomunikasi dengan berbahasa Inggris kepada Pokdarwis, (5) Melakukan inventarisasi sumberdaya alam dan budaya untuk ditata serta dikemas menjadi DTW terintegrasi (6) pendampingan pengolahan sampah berbasis kelestarian lingkungan;
Tahun II	<p>Melakukan Program penataan dan pengemasan DTW (wisata spiritual, agrowisata, ekowisata)</p> <p>Pendampingan dalam pembangunan fasilitas pendukung wisata (Toilet, Pusat informasi wisata, dll).</p> <p>Pendampingan dalam manajemen pengelolaan LPD</p> <p>Membantu menyusun buku informasi wisata dalam bahasa Inggris</p> <p>Pelatihan dan pendampingan penyusunan administrasi pengelolaan desa wisata, dan pelayanan public.</p>
Tahun III	<ol style="list-style-type: none"> (1) Penataan lingkungan wisata terintegrasi, (2) pendampingan pembuatan maket wisata, (3) Pengadaan papan informasi wisata, dan papan petunjuk wisata dimasing-masing DTW, (4) Pendampingan menyusun dan melakukan strategi promosi berbasis online, (5) pendampingan pelaksanaan festival wisata terintegrasi

2. Metode

Metode pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat dalam Pengembangan Kelurahan Semarang Kaja sebagai DTW terintegrasi mencakup pelatihan, pendampingan dan promosi desa wisata. Metode kegiatan yang dilakukan adalah seperti table 2 di bawah ini.

Tabel 2
Metode Kegiatan

Tahun	Metode Kegiatan	Partisipasi mitra
Tahun I	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan dalam penyusunan master plan, penyiapan SDM, dan penataan potensi DTW • Penyuluhan di bidang hukum • Pendampingan dan pelatihan Bahasa Inggris, manajemen pengelolaan lembaga ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mitra bersedia & antusias dalam mengikuti pelatihan/pendamping-an bahasa Inggris, manajemen pengelolaan lembaga keuangan desa, dan pelayanan publik. • Mitra menyiapkan ruang, sarana & sarana. • Mitra ikut berpartisipasi sebagai narasumber dalam penyusunan potensi wisata. • Mitra bersedia dan menunjukkan antusias dalam pelatihan dan pendampingan. Mitra menyiapkan ruangan, dan konsumsi

	<ul style="list-style-type: none"> Program penataan dan pengemasan DTW (wisata spiritual, agrowisata, ekowisata) yang diintegrasikan dengan fasilitas pendukung wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta sangat antusias mengikuti pemantapan dan pengemasan DTW
Tahun II	<ul style="list-style-type: none"> Membantu menyusun buku informasi objek desa wisata dalam bahasa Inggris Melakukan Pelatihan dan pendampingan penyusunan administrasi pengelolaan desa wisata, pelayanan public dll Pendampingan membuat maket wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Mitra ikut bersama penyusunan buku informasi wisata Mitra menyiapkan ruangan, konsumsi, dan sarana prasana Mitra berpartisipasi dalam penyiapan alat, dan sarana prasarana yang perlu.
Tahun III	<ul style="list-style-type: none"> Pendampingan dan percontohan dalam aksi promosi, Pendampingan penyelenggaraan festival ekowisata dan pemasaran wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> Mitra ikut menyusun rancangan paket program Mitra menyiapkan lokasi, bahan yang dibutuhkan untuk festival

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk kegiatan pengabdian di Kelurahan Semarang Kaja, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung dapat dibagi Sembilan program, yaitu: (1) melakukan pendampingan menyusun perencanaan infrastruktur (*master plan*) berbasis kearifan lokal, (2) pendampingan pembangunan fasilitas umum sebagai pendukung DTW, (3) pendampingan dalam inventarisasi dan pemanfaatan sumberdaya lingkungan alam, pertanian, industri kerajinan dan warisan budaya lokal sebagai paket wisata, (4) pendampingan kepada Pokdarwis dalam ketrampilan bahasa Inggris dan kepada penunjang sektor ekonomi seperti UMKM, LPD serta Buda 5) Penyuluhan kepada Masyarakat bidang hukum perceraian, hukum waris, keamanan masyarakat, bahaya narkoba, dan pendampingan dalam pembuatan akta perjanjian kepada LPD, (6) pelatihan/pendampingan membuat Inovasi pelayanan publik, (7) Pendampingan manajemen startegis dalam pengelolaan wisata terintegrasi, (8) pendampingan pemanfaatan media online dalam strategi promosi untuk meraih pasar wisata, (9). Merancang dan pendampingan melaksanakan festival model wisata terintegrasi.

Kegiatan pendampingan menyusun master perencanaan infrastruktur berbasis kearifan lokal dilakukan hari Sabtu, tanggal 7 Nopember 2020 di Kelurahan Semarang Kaja, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung dihadiri oleh Lurah Semarang Kaja dan kelompok-kelompok Masyarakat, Sekaha Truna Truni, dan ketua PKK Semarang Kaja. Hasil diskusi dan informasi data yang diperoleh dari masyarakat dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan infrastruktur (*master plan*) berbasis kearifan lokal Kelurahan Semarang Kaja.



Gambar 1

Pendampingan dalam rangka penyusunan masterplan infrastruktur
 Pendampingan dalam inventarisasi dan pemanfaatan sumberdaya lingkungan alam, pertanian, industri

kerajinan dan warisan budaya lokal sebagai paket wisata dilakukan hari Sabtu, tanggal 7 Nopember 2020 di Kelurahan Semarang Kaja, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Kegiatan ini dihadiri oleh Lurah Semarang Kaja dan kelompok-kelompok Masyarakat, Sekaha Truna Truni, dan ketua PKK Semarang Kaja. Hasil pendataan dan inventarisasi terhadap warisan budaya merekomendasikan Pura Beji Celempung Desa Adat Besang Kawan dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata budaya / spiritual.

Pelatihan dan pendampingan dalam komunikasi bahasa Inggris dilakukan hari Sabtu, tanggal 7 Nopember 2020 di Kelurahan Semarang Kaja. Kegiatan ini dihadiri oleh Lurah dan kelompok-kelompok Masyarakat Kelurahan Semarang Kaja seperti sekeha teruna-teruni, dan pokdarwis. Tim PDM memberikan materi tentang ketrampilan komunikasi bahasa Inggris sebagai pemandu wisata lokal “*English for Local Guide*”. Masyarakat sangat antusias menyimak materi yang diberikan dan bertanya tentang materi yang diberikan oleh narasumber. Peserta pelatihan mengikuti dan memberikan respon positif serta mendapatkan manfaat dalam meningkatkan pemahaman penggunaan bahasa Inggris untuk menjadi guide lokal.

Penyuluhan kepada Masyarakat di bidang hukum perceraian, hukum waris, dan keamanan masyarakat dilakukan hari Sabtu, tanggal 7 Nopember 2020 di Kelurahan Semarang Kaja, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Lurah dan krama adat Desa Adat Kelurahan Semarang Kaja. Tema penyuluhan yang disampaikan oleh Dr. Nyoman Sujana adalah “Implikasi Yuridis Perceraian Terhadap Hak Waris Anak”. Tema ini dipilih karena dianggap penting dalam rangka menanggulangi kasus-kasus yang terjadi terkait dengan hak waris setelah adanya perceraian. Terkait dengan bidang hukum juga diberikan penyuluhan tentang “Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba” oleh Dr. I Ketut Kasta Arya Wijaya dan Dr. Ni Made Jaya Senastri. Persoalan ini diangkat dalam rangka menanggulangi bahaya narkoba sebagai dampak perkembangan global khususnya jika Semarang Kaja menjadi Desa Wisata.

Dalam rangka meningkatkan manajemen pengelolaan wisata juga dilakukan pendampingan bidang manajemen startegis. Kegiatan ini melibatkan Lurah Semarang Kaja dan kelompok-kelompok Masyarakat, Sekaha Truna Truni, ketua PKK Semarang Kaja, dan pelaku UMKM. Narasumber dalam acara tersebut adalah Dr. Ida Bagus Udayana Putra, Dr. I Made Suniastha Amerta, dan M. Wianto Putra, SE,M.Si. Pendampingan ini telah mampu memberikan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan di bidang tata kelola desa wisata dan merangsang tumbuhnya pengelolaan UMKM yang sudah ada.

Penyuluhan dan pendampingan di bidang pengelolaan sampah berbasis lingkungan dilakukan hari Minggu, tanggal 8 Nopember 2020 berlokasi di Kantor Lurah Semarang Kaja. Peserta yang hadir adalah Kader Bank Sampah, petani, kelian subak, lurah dan bendesa adat dan masyarakat di Kelurahan Semarang Kaja. Narasumber dalam acara tersebut adalah Dr. Ir. Yhanes Parlindungan Situmeang, M.Si, Dr. Ir. I Dewa Nyoman Sudita, MP, I Ketut Darmawan, S.P dengan judul materi Cara membuat pupuk organik kompos dari bahan sampah. Masyarakat sangat antusias menyimak materi dari narasumber dan ikut dalam pelatihan pembuatan pupuk organik kompos. Mereka akan menerapkan cara tersebut, melalui bank sampah yang telah terbentuk di masing-masing banjar.



Gambar 2

Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sampah untuk kompos

4. Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kelurahan Semarapura Kaja, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Ada program tahap I yang dapat diwujudkan mencakup: Melakukan pendampingan dalam menyusun perencanaan infrastruktur (*master plan*) berbasis kearifan local, sehingga dapat diwujudkan gambar perencanaan pembangunan infrastruktur di kelurahan Semarapura Kaja. Pendampingan dalam inventarisasi dan pemanfaatan sumberdaya lingkungan alam, pertanian, industri kerajinan dan warisan budaya lokal sebagai paket wisata terintegrasi. Tiga potensi yang dikembangkan yaitu Pura Dalem Celempung sebagai DTW spiritual, Agrowisata di lahan pertanian, produk aneka jajan tradisional Bali sebagai cinderamata Pelatihan dan pendampingan kepada Pokdarwis dalam ketrampilan bahasa Inggris, dan kepada penunjang sektor ekonomi seperti UMKM. Penyuluhan kepada Masyarakat di bidang hukum perceraian, hukum waris, keamanan masyarakat dan bahaya narkoba Pelatihan dan pendampingan manajemen startegis dalam pengelolaan DTW terintegrasi maupun pelaku UMKM, serta pendampingan pengolahan Sampah menjadi pupuk organik kompos.

Memperhatikan hasil pengabdian ini, dapat direkomendasikan hal-hal sebagai berikut Dalam mewujudkan Kelurahan Semarapura Kaja, sebagai desa wisata terintegrasi dibutuhkan dukungan dan kerjasama aparat dan masyarakat. Untuk itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat perlu dilakukan secara berkesinambungan selama tiga tahun dan menjadikan Kelurahan Semarapura Kaja sebagai Desa Binaan. Dua hal yang mendesak untuk dilakukan selanjutnya adalah: (1) Pendampingan teknik promosi UMKM atau pedagang kecil berbasis online/Media social, serta (2) Penyusunan buku sejarah Pura Beji Celempung Desa Adat Besang Kawan/Kelurahan Semarapura Kaja, Klungkung.

Daftar Pustaka

- Anom, I Putu dkk. 2015. Kajian Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Badung. Denpasar. Universitas Udayana.
- Jones, Leo. 1981. *Functions of English*. Cambridge. Cambridge University Press
- Kasni, Ni Wayan, dan I Wayan Budiarta. 2019. Pemertahanan Leksikon Khazanah Kuliner Tradisional Sebagai Penunjang Agrowisata di Kabupaten Badung. Denpasar. Universitasv Warmadewa.
- Larson, Mildred.L. 1991. Translation Theory and Practice, Tension and Interdependency. John Benjamins Publishing Company
- <http://kabar Dewata.com/berita/berita-utama/pariwisata/alam-tirta-wisata-adventure-di-badung-utara.html>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Carangsari,_Petang,_Badung
- Profil Kelurahan Semarapura Kaja Klungkung tahun 2019
- Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Warmadewa tahun 2019